

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA OLEH PEMERINTAH DESA KERTAHARJA KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS

RIZKY BAHARI TRESNA NUGRAHA

Universitas Galuh, Ciamis Indonesia

Email : RizkyBahari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum efektifnya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, dengan indikator permasalahan sebagai berikut; kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat mengenai Badan Usaha Milik Desa, kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Badan Usaha Milik Desa untuk menunjang kegiatan usaha, kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa kepada anggota Badan Usaha Milik Desa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis. Adanya hambatan-hambatan seperti, masih adanya masyarakat yang belum tahu mengenai keberadaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kertaharja, kurangnya pembinaan yang dilakukan kepada anggota Badan Usaha Milik Desa mengenai budidaya jamur yang baik, penyertaan modal yang di berikan oleh Pemerintah Desa. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat mengenai Badan Usaha Milik Desa, menggunakan internet dan belajar dari pembudidaya jamur yang lain mengenai cara membudidayakan jamur yang baik, melakukan pengajuan kepada pihak lain untuk mendapat bantuan mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Kata Kunci : Efektivitas, Pemberdayaan, Pemerintah Desa

PENDAHULUAN

Salah satu desa di Kabupaten Ciamis yang memiliki Badan Usaha Milik Desa adalah Desa Kertaharja kecamatan Cijeunjing. Badan Usaha Milik Desa Kertaharja terbentuk pada tanggal 15 November 2016, berdasarkan musyawarah desa yang dikukuhkan oleh Keputusan Kepala

Desa Nomor 141/KPTS-21/XI/2016 tentang Pengurus dan Oprasional Badan Usaha Milik Desa Kertaharja. Badan Usaha Milik Desa Kertaharja bergerak di dua bidang pertanian yakni budi daya jamur, dan sewa alat seperti, traktor dan molen.

Dengan demikian, keberadaan Badan Usaha Milik Desa Kertaharja

diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, membantu mengembangkan potensi perekonomian di desa dan sebagai lembaga yang membantu pemerintah desa dalam melayani masyarakat dan juga penyelenggaraan pembangunan desa.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian, diketahui bahwa efektivitas pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Kertaharja masih kurang optimal, diduga disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat mengenai Badan Usaha Milik Desa.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Badan Usaha Milik Desa untuk menunjang kegiatan usaha.
3. Kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa kepada anggota Badan Usaha Milik Desa

Berhubungan kepentingan penelitian ini penulis mengambil pendekatan pemberdayaan menurut Mardikanto dan Poerwoko (2013:161) pendekatan pemberdayaan di bagi menjadi tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Partisipatif, dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik-pusat pelaksanaan pemberdayaan, yang bertujuan untuk

memecahkan masalah, dan memenuhi kebutuhannya.

2. Pendekatan kesejahteraan, dalam arti bahwa apapun kegiatan yang dilakukan, dari manapun sumber daya dan teknologi yang akan digunakan, pemberdayaan harus memberikan manfaat atau kesejahteraan bagi masyarakat.
3. Pendekatan pembangunan, dalam arti upaya-upaya peningkatan kemampuan, dan kemandirian.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka anggapan dasar dalam penelitian ini disusun dengan berdasarkan asumsi bahwa pendekatan pemberdayaan didalam efektivitas pemberdayaan, terutama efektivitas pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis diduga belum efektif dalam pelaksanaan pemberdayaan. Oleh karena itu diperlukan tinjauan dari penerapan pendekatan pemberdayaan agar dapat efektifnya pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu menurut Endah, K. (2019) Bahwa Kemandirian desa merupakan kemampuan yang dimiliki pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dapat menggerakkan perekonomian desa

apabila ada komitmen kerjasama yang erat antara pemerintah desa dan masyarakat. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat akan memberi nilai positif bagi pendapatan asli desa dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang dijalankan dengan baik didasari kerjasama dan kebersamaan membuktikan bahwa desa mampu mandiri tanpa menunggu bantuan yang datang dari pusat.

Sedangkan menurut Nursetiawan, I. (2018) Desa mandiri sebagai bagian dari cita-cita pembangunan nasional terhambat oleh beragam permasalahan yang muncul dalam perwujudannya. Salah satu hal yang paling dominan, yakni di sektor ekonomi dan sektor sosial. Di sektor ekonomi masih banyaknya masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2017 terdapat 26,58 juta orang atau 10,12% jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Sedangkan di sektor sosial, mulai pudarnya prinsip kegotongroyongan khususnya dari segi pemberdayaan di masyarakat perdesaan. Salah satu usaha yang dapat mengentaskan permasalahan kemiskinan dan mewujudkan kemandirian sebuah desa, yakni dengan pendirian lembaga usaha bernama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tetapi dalam kegiatan usaha yang dilakukan BUMDes terdapat beragam permasalahan yang muncul, yaitu (a)

kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes; (b) pemerintah desa tidak maksimal memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan BUMDes; dan (c) tidak berjalannya BUMDes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Ada 3 (tiga) sektor yang menjadi fokus dalam usaha realisasi kemandirian sebuah desa, yakni: (a) potensi ekonomi; (b) potensi sosial; dan (c) potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana ketiga hal tersebut tidak terlepas dari adanya inovasi yang diimplementasikan

Lalu Penelitian ini membahas mengenai Efektivitas Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa, maka diambil beberapa teori yang relevan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini, teori tersebut diambil dari beberapa sumber mengenai efektivitas, pemberdayaan dan teori pendukung lainnya.

Efektivitas sesungguhnya bersumber dari salah satu kriteria ilmu administrasi yang berkembang secara alamiah kedalam berbagai aktivitas kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang mereka kehendaki.

Menurut Makmur (2015:6) mengemukakan bahwa, efektivitas hanya bersumber dari renungan atas kesalahan atau kekeliruan yang telah dilakukan masa lampau, tetapi juga harus dipadukan dengan aktivitas berpikir secara rasional, kemudian mengimplementasikan pemikiran itu

kedalam suatu tindakan yang lebih tepat untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Steers (Dalam Sutrisno 2015:123) menjelaskan bahwa Efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia.

Sedangkan menurut Mardikanto dan Poerwoko (2013:161) pendekatan pemberdayaan di bagi menjadi tiga pendekatan yaitu Pendekatan Partisipatif, dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik-pusat pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan kesejahteraan, dalam arti bahwa apapun kegiatan yang dilakukan, dari manapun sumber daya dan teknologi yang akan digunakan, pemberdayaan harus memberikan manfaat atau kesejahteraan bagi masyarakat.

Pendekatan pembangunan, dalam arti upaya-upaya peningkatan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun pengertian metode *Deskriptif*. Yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan secara umum fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dianalisis berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta berdasarkan teori-teori yang ditemukan oleh para ahli yang ada

kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Seperti menurut pendapat Silalahi (2012: 27) penelitian deskriptif adalah menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungan.

Tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kbaupaten Ciamis dan melakukan observasi pada Badan Usaha Milik Desa Kertaharja.

Selanjutnya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Silalahi (2012:289) mengemukakan bahwa Data bersumber dari dalam organisasi yang dinamakan sumber data atau data intern dan dari luar organisasi yang dinamakan sumber data ekstern. Sumber data ekstern dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

Berdasarkan dari teori diatas dapat dipahami bahwa sumber data ditentukan berdasarkan jenis data, sehingga sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer.

Selanjutnya Silalahi (2012:291) mengemukakan bahwa Data primer adalah data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, atau langsung mencari dilapangan. Sedangkan yang dimaksud dengan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dri sumber-sumber lain yang telah tersedia

sebelum penelitian dilakukan. Sumber data dari penelitian ini adalah aparatur desa, pengelola Badan Usaha Milik Desa ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dan ketua BPD. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data dengan mempelajari berbagai literatur dan bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Studi lapangan, yaitu teknik mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dengan cara :

- a. Survey menurut Silalahi (2012:293) adalah “Usaha untuk mengumpulkan data dari anggota populasi mengenai satu atau lebih fenomena.
- b. Wawancara menurut silalahi (2012:312) adalah “Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini difokuskan kepada pengelolaan sewa pasar dengan menggunakan teori yang telah di jelaskan pada bagian pendahuluan, maka dengan ini ditarik indikator-indikator yang digunakan yakni :

1. Pendekatan Partisipatif, dengan indikator :

- a. Adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
 - b. Adanya program kerja yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa.
 - c. Adanya bantuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Badan Usaha Milik Desa.
2. Pendekatan kesejahteraan, dengan indikator :
 - a. Sumber daya alam dapat dimanfaatkan oleh pengelola Badan Usaha Milik Desa.
 - b. Adanya penggunaan teknologi untuk mempermudah proses produksi.
 - c. Adanya manfaat Badan Usaha Milik Desa dapat dirasakan oleh masyarakat
 3. Pendekatan pembangunan, dengan indikator :
 - a. Adanya kerja sama dengan pihak lain dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
 - b. Adanya dukungan masyarakat kepada pengelola Badan Usaha Milik Desa.
 - c. Adanya pembagian tugas yang diberikan kepada setiap pengelola Badan Usaha Milik.

1. Efektivitas Pemberayaan Badan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Adapun didalam proses pengumpulan data penelitian melalui teknik wawancara dan studi lapangan,

penulis membatasi berdasarkan fokus kajian menurut Mardikanto dan Poerwoko (2013:161) tentang pendekatan pemberdayaan yang terdiri dari:

- a. Pendekatan Partisipatif
- b. Pendekatan Kesejahteraan
- c. Pendekatan Pembangunan

Hasil penelitian Efektivitas Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Oleh pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis untuk setiap dimensi tersebut peneliti sajikan sebagai berikut:

1) Pendekatan Partisipatif

Berdasarkan hasil penelitian penulis, tentang dimensi pendekatan partisipatif untuk pelaksanaan indikator adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, sudah ada keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Namun hasil observasi menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat masih terbilang rendah, terlihat dari jumlah pengelola Badan Usaha Milik Desa yang masih sedikit. Selanjutnya indikator adanya program kerja yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa, sudah ada dua program yang dilakukan, yang pertama budi daya jamur dan untuk program kerja yang kedua penyewaan alat tani dan bangunan. Untuk indikator adanya bantuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Badan Usaha Milik Desa, sudah terdapat beberapa bantuan baik sarana ataupun prasarana yang dibutuhkan, namun belum secara maksimal diberikan, karena pihak

Badan Usaha Milik Desa nya sendiri masih dalam tahap menimbang-nimbang ikon yang dibutuhkan untuk pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.

2) Pendekatan Kesejahteraan

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pendekatan kesejahteraan untuk pelaksanaan indikator sumber daya alam dapat dimanfaatkan oleh pengelola Badan Usaha Milik Desa, sudah ada pemanfaatan berupa serbuk kayu pohon kawung dan bekatul hasil dari penggilingan padi. Selanjutnya mengenai indikator adanya penggunaan teknologi untuk mempermudah proses produksi, sejauh ini belum ada penggunaan teknologi yang digunakan dalam proses produksi, adapun untuk mendapatkan serbuk kayu pohon kawung pengelola mendapatkan dari hasil penggerajian kayu dan untuk bekatul sendiri didapatkan dari tempat penggilingan padi, pengelola tinggal mengambil saja. Untuk indikator manfaat adanya Badan Usaha Milik Desa dapat dirasakan oleh masyarakat, sejauh ini masih banyak masyarakat yang belum merasakan manfaat dari adanya Badan Usaha Milik Desa, hanya beberapa masyarakat saja yang baru merasakan dari adanya Badan Usaha Milik Desa.

3) Pendekatan Pembangunan

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pendekatan pembangunan untuk pelaksanaan indikator adanya kerja sama dengan pihak lain dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, sejauh ini belum ada hubungan kerja sama yang dibentuk oleh Badan Usaha

Milik Desa, berdasarkan hasil observasi pihak Badan Usaha Milik Desa masih melakukan pengajuan kepada pihak lain untuk menjalin hubungan kerja sama. Selanjutnya untuk indikator adanya dukungan masyarakat kepada pengelola Badan Usaha Milik Desa, untuk sejauh ini terkait dukungan yang diberikan oleh masyarakat sudah ada, namun masih terbilang rendah belum sesuai dengan apa yang diharapkan, terlihat dari sikap masyarakat yang masih acuh tak acuh kepada pengelola Badan Usaha Milik Desa. Untuk indikator adanya pembagian tugas yang diberikan kepada setiap pengelola Badan Usaha Milik Desa, sejauh ini sudah ada beberapa tugas yang diberikan kepada setiap pengelola Badan Usaha Milik Desa.

2. Pembahasan Tentang Hambatan-Hambatan Mengenai Efektivitas Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Efektivitas Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Masih adanya masyarakat yang belum tahu mengenai keberadaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kertaharja.
- 2) Kurangnya pembinaan yang dilakukan kepada anggota

Badan Usaha Milik Desa mengenai budidaya jamur yang baik.

- 3) Penyertaan modal yang diberikan oleh Pemerintah Desa

3. Pembahasan Tentang Upaya-Upaya Yang dilakukan Untuk mengatasi Hambatan-Hambatan Efektivitas Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan Efektivitas Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat mengenai Badan Usaha Milik Desa.
- 2) Menggunakan internet dan belajar dari pembudidaya jamur yang lain mengenai cara membudidayakan jamur yang baik.
- 3) Melakukan pengajuan kepada pihak lain untuk mendapat bantuan mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten

Ciamis, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Efektivitas pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, sesuai dengan pendekatan pemberdayaan menurut teori Mardikanto dan Poerwoko. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa masih terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan dengan efektif, hal ini disebabkan masih kurangnya peran serta masyarakat didalam kegiatan Badan usaha Milik Desa, masih adanya anggota Badan Usaha Milik Desa yang kurang paham mengenai cara budidaya jamur yang baik, masih kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Badan Usaha Milik Desa. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa efektivitas pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeugjing Kabupaten Ciamis belum maksimal, karena kurangnya peran Pemerintah Desa dalam mengawasi keberlangsungan program-program yang

dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa.

- 2) Hambatan-hambatan yang dirasakan dalam efektivitas pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, masih adanya masyarakat yang belum tahu mengenai keberadaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kertaharja, kurangnya pembinaan yang dilakukan kepada anggota Badan Usaha Milik Desa mengenai budidaya jamur yang baik, penyertaan modal yang di berikan oleh Pemerintah Desa. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa adanya hambatan-hambatan yang dirasakan dalam efektivitas pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, keberadaan Badan Usaha Milik Desa tidak menjadi program prioritas oleh Pemerintah Desa
- 3) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan efektivitas pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat mengenai Badan Usaha Milik Desa, menggunakan internet dan

belajar dari pembudidaya jamur yang lain mengenai cara membudidayakan jamur yang baik, melakukan pengajuan kepada pihak lain untuk mendapat bantuan mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil observasi, sudah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam efektivitas pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, seperti anggota Badan Usaha Milik Desa dan Pemerintah Desa melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat mengenai Badan Usaha Milik Desa, menggunakan internet dan belajar kepada pembudidaya jamur lain mengenai cara membudidayakan jamur yang baik.

Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung. PT Refika Aditama.

Nursetiawan, I. (2018). *Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi BUMDes*. MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4(2), 72-81

Sutrisno, Edy. 2015. *Budaya Organisasi*. Jakarta. Prenadamedia Group

Endah, K. 2019. *Mewujudkan kemandirian desa melalui pengelolaan badan usaha milik desa*. MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4(4), 25-33. MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4(4), 25-33.

DAFTAR PUSTAKA

Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebioto, Totok, dan Poerwoko Soebiat. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta